

Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Uswatun Hasanah Binjai

Elva Erdiyah¹, San Putra²

^{1,2} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email: elvaerdiyah002@gmail.com¹, sanputra@insan.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Uswatun Hasanah Binjai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari guru SKI dan siswa sebagai peserta *focus group discussion* (FGD). Analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan kompetensi pedagogik dengan baik melalui perencanaan pembelajaran yang terstruktur, pelaksanaan pembelajaran yang kondusif dan interaktif, serta evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Faktor pendukung utama keberhasilan pembelajaran ialah lingkungan sekolah yang religius dan budaya kegiatan keagamaan rutin, sedangkan hambatan utama adalah keterbatasan fasilitas media pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan sarana pendidikan dan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar kompetensi pedagogik dapat diterapkan secara maksimal dan relevan dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Guru, Kompetensi Pedagogik, Pengelolaan Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam.

The Implementation of Teacher Pedagogical Competence in Managing Islamic Cultural History Learning at MTs Uswatun Hasanah Binjai

Abstract

This study aims to describe the implementation of teachers' pedagogical competence in managing Islamic Cultural History (SKI) learning at MTs Uswatun Hasanah Binjai. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Research informants consisted of SKI teachers and students as Focus Group Discussion (FGD) participants. Data analysis was carried out inductively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that teachers have implemented pedagogical competence well through structured lesson planning, conducive and interactive learning implementation, and evaluation that covers cognitive, affective, and psychomotor aspects. The main supporting factors for successful learning are a religious school environment and a culture of routine religious activities, while the main obstacle is limited technology-based learning media facilities. This study emphasizes the importance of improving educational facilities and

continuous training for teachers so that pedagogical competence can be implemented optimally and relevant to current developments.

Keywords: Teachers, Pedagogical Competence, Learning Management, History of Islamic Culture.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi awal yang sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Melalui pendidikan individu tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga dapat membangun karakter mereka agar menjadi lebih baik, berakhlak terpuji serta mampu berkontribusi dalam memajukan bangsa (Herman et al., 2022). Dalam konteks pendidikan agama Islam, proses pendidikan bukan hanya sekedar berfokus pada penguasaan materi keagamaannya saja tapi juga pada pembentukan karakter moral yang berakhlak mulia (*akhlakul Karimah*). Salah satu mata pelajaran penting dalam bidang PAI adalah Sejarah Kebudayaan Islam yang mana mata pelajaran tersebut berperan untuk memperkenalkan kepada para siswa apa arti dari niai-niai perjuangan, keteladanan tokoh serta perkembangan peradaban islam dari masa kemasa. Peran guru menjadi pusat utama dalam menentukan keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar tersebut. Guru bukan hanya berperan sebagai media pentransfer ilmu namun juga dapat menjadi pembimbing, fasilitator dan teladan moral bagi peserta didik (Cikka, 2020).

Kompetensi seorang guru dalam mengelola pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar serta pencapaian tujuan pendidikan. Berdasarkan UUD Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, terdapat empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial serta profesional (Pembelajaran & Persada, 2024). Dan di antara keempatnya kompetensi pedagogik berada di posisi yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang proses pembelajaran, mengelola kelas dan melaksanakan evaluasi secara komprehensif.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru SKI di MTS Uswatun Hasanah Binjai telah berjalan dengan baik meskipun masih memiliki ruang untuk pengembangan. Berdasarkan hasil observasi awal, guru SKI umumnya menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama dalam penyampaian materinya, karena dianggap efektif untuk menjelaskan konsep-konsep sejarah yang bersifat kronologis. Namun, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi masih terbatas, sehingga variasi penyajian materi dapat terus ditingkatkan agar suasana belajar menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan pedoman yang sudah ada, namun masih membutuhkan dukungan fasilitas dan pengembangan profesional yang berkelanjutan titik temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Anggraini et al., 2025) yang menjelaskan bahwa keterbatasan pelatihan profesional dan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi merupakan faktor yang sering mempengaruhi optimalisasi penerapan kompetensi pedagogik di madrasah.

Beberapa penelitian terdahulu juga menjelaskan pentingnya kompetensi pedagogik dalam meningkatkan mutu pendidikan. (Usman, 2023) meneliti pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI menggunakan model ADDIE di tingkat SMP dan menemukan peningkatan efektivitas pembelajaran setelah guru dilatih menggunakan pendekatan tersebut. (Mustofa et al., 2023) mengkaji hubungan antara kompetensi profesional guru dan prestasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar, sementara (Wardhani, 2020) menyoroti pentingnya workshop penyusunan silabus dan RPP untuk peningkatan kemampuan pedagogik guru. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik menyoroti penerapan kompetensi pedagogik dalam konteks pembelajaran SKI di tingkat MTS, khususnya di madrasah yang memiliki karakter keagamaan yang kuat.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, studi ini difokuskan untuk mendeskripsikan implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan pembelajaran SKI di MTs Uswatun Hasanah Binjai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap penguatan profesionalisme guru PAI khususnya guru SKI, serta menjadi dasar pengembangan strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis kompetensi di lingkungan madrasah.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam implementasi kompetensi pedagogi guru dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena secara alami dan kontekstual berdasarkan fakta-fakta empiris yang ditemukan di lapangan tanpa manipulasi atau perlakuan eksperimen. Penelitian kualitatif berfokus pada makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian (Sugiyono, 2018; Creswell, 2014).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Uswatun Hasanah Binjai, yang beralamat di Jalan T. Amir Hamzah Km. 28, Gang Bakti, Kelurahan Jati Utomo, Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama satu bulan, yaitu dari 24 Juli hingga 24 Agustus 2023, bertepatan dengan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan. Keikutsertaan peneliti dalam kegiatan tersebut memungkinkan observasi yang lebih mendalam terhadap proses pembelajaran dan lingkungan sekolah.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran SKI, siswa, dan staf sekolah yang relevan dengan kegiatan pembelajaran. pemilihan informan diakukan dengan teknik purposive sampling, yakni pemilihan partisipan secara sengaja dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Guru SKI dipilih karena berperan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan siswa dilibatkan sebagai peserta FGD (Focus Group Discussion) guna memperoleh pandangan mereka terhadap praktik pembelajaran di kelas.

Prosedur

Prosedur Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Observasi awal, yaitu pengamatan terhadap proses pembelajaran SKI di kelas dan kondisi lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan yang relevan.
- b. Perencanaan penelitian, yang mencakup penyusunan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan instrumen dokumentasi Pencatatan data berupa narasi dan catatan lapangan
- c. Pengumpulan data lapangan, melalui kegiatan observasi langsung, wawancara dengan guru SKI dan siswa, serta pengumpulan dokumen seperti RPP, silabus, dan catatan pembelajaran.
- d. Pencatatan dan verifikasi data, dengan menulis catatan lapangan secara sistematis dan memverifikasi informasi untuk menjaga keabsahan data.
- e. Analisis dan penarikan kesimpulan, berdasarkan hasil temuan secara empiris dilapangan yang kemudian dinterpretaskan kedalam kerangka teori.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Macam Data dalam penelitian ini adalah Data Primer dan Data Sekunder:

- Data Primer, diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan guru dan siswa.
- Data sekunder, berasal dari dokumen sekolah seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, arsip kegiatan, serta catatan pendukung lainnya.

Adapun teknik pengumpulan datanya, yaitu:

- Observasi partisipatif, digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran SKI.
- Wawancara semi-terstruktur, untuk menggali pandangan, pengalaman, dan strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- dokumentasi, untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen tertulis.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis induktif, yaitu menarik kesimpulan dari pola-pola, makna, serta temuan yang muncul di lapangan menuju generalisasi yang lebih luas. Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan keseluruhan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien (Pohan, 2023). Fathur Rohman (2021) juga menjelaskan bahwa kompetensi merupakan keterampilan atau kemampuan yang dikuasai oleh seorang pendidik dalam bidang tertentu yang menjadi ciri khas atau karakteristik utama dari profesinya. Kompetensi tidak hanya mencerminkan sejauh mana seorang pendidik memahami materi ajarnya, tetapi juga bagaimana ia mampu menerapkan pemahaman tersebut secara efektif dalam praktik pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan, kompetensi menjadi indikator penting untuk menilai kualitas seorang guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Dengan kompetensi yang baik, guru tidak hanya mampu menyampaikan materi pelajaran secara optimal, tetapi juga dapat membimbing, membina karakter, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik.

Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menegaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya” (Republik Indonesia, 2005, Pasal 10 ayat (1)). Undang-undang tersebut juga menyebutkan bahwa kompetensi guru mencakup empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Dalam perspektif Islam, tanggung jawab seorang guru dalam menguasai dan mengamalkan ilmunya juga ditegaskan dalam Al-Qur'an. Allah berfirman dalam Surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالْيَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ مَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۝ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ۝

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.

Jika kita perhatikan dengan seksama pada arti kata “hikmah (kebijaksanaan)” dapat kita artikan seorang guru harus memperhatikan cara mengajarnya dengan kondisi yang ada, kata “nasihat/pelajaran yang baik” dapat kita artikan sebagai bagaimana cara kita mendidik dengan menyentuh hati dan bukan hanya focus pada transfer ilmu, kemudian pada kata “debatlah mereka dengan cara yang baik” dapat kita pahami sebagai komunikasi yang efektif dan empatik.

Dengan demikian, penguasaan keempat kompetensi sebagaimana diamanatkan undang-undang, serta nilai-nilai keilmuan sebagaimana ditegaskan Al-Qur'an, menjadi dasar bagi guru dalam menjalankan peran edukatifnya secara utuh. Sebagaimana dijelaskan oleh Murtadho (2020), kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik menjadi landasan penting bagi guru untuk mampu mengelola pembelajaran secara kreatif dan menyesuaikan strategi dengan kondisi peserta didik serta sumber daya yang tersedia tanpa mengurangi makna pendidikan itu sendiri (Murtadho, 2020).

Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru SKI

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MTs Uswatun Hasanah Binjai, guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip kompetensi pedagogik yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru menunjukkan pemahaman yang baik terhadap struktur pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sebagaimana tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam praktiknya metode ceramah masih menjadi pendekatan utama dalam penyampaian materi. metode ini digunakan untuk memudahkan menjelaskan konsep-konsep sejarah yang membutuhkan urutan kronologis dan penekanan makna. Meski demikian, guru juga mengombinasikan metode ceramah dengan tanya jawab dan penugasan singkat untuk menjaga keterlibatan siswa selama kegiatan belajar mengajar.

Keterbatasan sarana media pembelajaran berbasis teknologi tidak mengurangi semangat guru dalam menyampaikan materi. Guru berupaya menggunakan alat bantu sederhana seperti peta sejarah, gambar tokoh Islam, atau bacaan kisah dari sumber kitab klasik. Upaya ini menunjukkan kreativitas dan adaptasi guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Murtadho (2020), bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan situasi dan sumber daya yang tersedia tanpa mengurangi makna pembelajaran. Dengan demikian, praktik pembelajaran di madrasah ini dapat dikatakan telah berjalan baik, meskipun masih memiliki ruang untuk pengembangan terutama pada aspek variasi media dan metode pembelajaran berbasis teknologi. (Anggraini et al., 2025).

Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Seorang guru SKI dalam melaksanakan tugas mengajar siswa harus memiliki kemampuan, keterampilan, serta keahlian yang memadai untuk mendukung profesiinya. Salah satu elemen penting dari kemampuan pengajar adalah kompetensi pedagogis yang harus dikuasai oleh guru itu sendiri. Kompetensi pedagogik memainkan peran krusial dalam manajemen pembelajaran SKI, karena dengan kompetensi ini, guru dapat menyusun perencanaan pembelajaran secara sistematis (seperti pembuatan RPP dan silabus), dan dengan kemampuan pedagogik yang baik seorang guru diharapkan dapat merancang pembelajaran yang inklusif. Serta mampu melihat perkembangan masing-masing pribadi mereka secara individual hingga dapat mendesain perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakter mereka, melaksanakan proses pembelajaran dengan memilih metode dan strategi yang tepat, serta melakukan evaluasi dengan pendekatan yang kontekstual dan strategis (Putra et al., 2020). Sehingga, peran guru SKI sebagai pengelola utama sangat penting untuk menghasilkan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang efisien serta membentuk karakter siswa.

1. Perencanaan Pembelajaran

Kompetensi pedagogik tidak terlepas dari mutu perencanaan pembelajaran. Guru yang tidak sepenuhnya memiliki kompetensi ini berpotensi membuat rencana pembelajaran yang sekadar formalitas (Syaipudin, 2023). Begitu pula Guru SKI di MTs Uswatun Hasanah Binjai yang telah menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap, termasuk silabus, RPP, dan bahan ajar yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran. Perencanaan dilakukan dengan memperhatikan urutan kegiatan belajar yang sistematis dan relevan dengan tujuan kurikulum demi mencapai pembelajaran yang efektif didalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, guru juga mempersiapkan kegiatan pembuka seperti apersepsi dan motivasi yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam untuk

menumbuhkan semangat belajar siswa. Hal ini memperlihatkan adanya integrasi antara aspek kognitif dan afektif sebagaimana disarankan oleh (Najmiah, 2021).

Namun, rancangan pembelajaran masih dapat ditingkatkan melalui pengembangan variasi strategi dan pemanfaatan media berbasis teknologi sederhana, seperti tayangan video sejarah atau penggunaan presentasi interaktif. Upaya ini sejalan dengan temuan (Rahayu et al., 2022) yang menekankan bahwa media visual mampu meningkatkan attensi dan pemahaman siswa dalam mempelajari materi PAI dan SKI.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran SKI berlangsung dalam suasana yang kondusif dan bernuansa religius. Guru memulai kegiatan dengan pembacaan doa, penyampaian tujuan pembelajaran, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada tahap inti, guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah yang disertai tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif siswa.

Walaupun dominasi metode ceramah masih tampak, guru berupaya menjadikannya lebih interaktif dengan memberikan contoh, mengajukan pertanyaan reflektif, serta mengaitkan kisah sejarah dengan nilai moral yang dapat diambil siswa. Menurut Rohman (2021), pendekatan semacam ini penting untuk menumbuhkan pemahaman nilai-nilai Islam secara kontekstual.

Selain itu, guru menunjukkan kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik, menjaga fokus siswa, dan menciptakan suasana belajar yang tertib. Komarudin (2020) menegaskan bahwa keterampilan manajemen kelas merupakan salah satu indikator penting dari kompetensi pedagogik yang efektif.

3. Evaluasi Pembelajaran

Dalam melaksanakan evaluasi, guru SKI menggunakan beberapa bentuk penilaian, yaitu penilaian kognitif melalui tes tertulis, penilaian afektif melalui observasi sikap dan partisipasi, serta penilaian psikomotorik melalui kegiatan praktik seperti penceritaan kembali kisah tokoh Islam. Bentuk evaluasi yang bervariasi ini menunjukkan adanya upaya guru untuk menilai siswa secara holistik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga memperhatikan pembentukan karakter religius dan tanggung jawab siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Andriwinata, 2023), yang menekankan bahwa evaluasi pembelajaran dalam pendidikan Islam sebaiknya mencakup pengukuran pemahaman nilai dan perilaku siswa, bukan sekadar aspek kognitif semata.

Meski demikian, guru masih berupaya mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih terukur untuk menilai aspek afektif dan psikomotorik secara sistematis. Langkah ini membutuhkan dukungan pelatihan profesional agar guru dapat terus meningkatkan kualitas penilaiannya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Uswatun Hasanah Binjai

Lingkungan sekolah yang religius serta pembiasaan kegiatan keagamaan rutin seperti shalat berjamaah, pembacaan Yasin, dan tadarus Al-Qur'an menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)(Mubin & Moh. Arif Furqon, 2023). Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya menumbuhkan suasana religius yang kondusif, tetapi juga membentuk karakter spiritual peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam mata pelajaran SKI. Pembiasaan ibadah berjamaah, misalnya, menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan yang secara tidak langsung memperkuat pemahaman siswa terhadap makna sejarah Islam. Hasil penelitian (Mauludiyah et al., 2024) menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai religius di sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa, sementara (Afni & Arimbi, 2022) menegaskan bahwa budaya sekolah yang religius berperan penting dalam pembentukan karakter religiusitas siswa serta suasana belajar yang positif. Dengan demikian, dukungan kepala madrasah dan seluruh warga sekolah dalam membangun ekosistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam menjadi faktor strategis yang memperkuat penerapan kompetensi pedagogik guru SKI di kelas.

Di sisi lain, sejumlah penelitian mengindikasikan bahwa tantangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran SKI di madrasah masih berkaitan dengan keterbatasan fasilitas media pembelajaran berbasis teknologi serta minimnya kesempatan guru untuk mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi profesional. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya variasi metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga interaksi guru dan siswa masih didominasi oleh metode konvensional. (Nur et al., 2020) menjelaskan bahwa integrasi media dan teknologi dalam pembelajaran SKI sangat diperlukan agar proses belajar menjadi lebih kreatif dan interaktif, sementara (Anshori, 2024) menemukan bahwa tingkat literasi digital guru dan ketersediaan sarana TIK memiliki korelasi signifikan dengan kemampuan pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan fasilitas dan peningkatan kompetensi digital guru merupakan langkah strategis untuk mendorong transformasi pembelajaran SKI yang lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman, tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai keislaman yang menjadi ruh pendidikan madrasah.

SIMPULAN

Penerapan kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Uswatun Hasanah Binjai telah berjalan efektif, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru mampu menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus dengan baik, serta melaksanakan kegiatan belajar yang interaktif meskipun masih didominasi metode ceramah. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Lingkungan madrasah yang religius dan pembiasaan ibadah berjamaah menjadi faktor penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa adapun hambatan utama terletak pada keterbatasan fasilitas pembelajaran dan kurangnya pelatihan teknologi bagi guru. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sarana pembelajaran digital serta pelatihan pedagogik yang berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran SKI di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N., & Arimbi, W. (2022). *Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar*. 6(6), 6409–6416. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3042>
- Andriwinata, M. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Evaluasi Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 168–172. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.4127>
- Anggraini, L., Noviani, D., Safitri, D., & Vitasari, D. (2025). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam melalui Program Pengembangan Profesional Berkelanjutan. *Khazanah Akademia*, 9(01), 01–08. <https://doi.org/10.52434/jurnalkhazanahakademia.v9i01.428>
- Anshori, S. (2024). *Pengaruh Literasi Digital dan Media Pembelajaran Berbasis TIK terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs Se-Kabupaten Kepahiang*. 8, 9940–9949. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13890>
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Cikka, H. (2020). Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i1.45>
- Herman, M., Rama, B., Bakri, M. A., & Malli, R. (2022). Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Hikmah*, 19(2), 271–280. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v19i2.370>
- Mauludiyah, H., Maula, S. I., & Rahayu, T. (2024). *Implementasi nilai religius dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa mi ma ' arif nu blotongan*. 5(1), 45–54.
- Mubin, M., & Moh. Arif Furqon. (2023). Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(1), 78–88. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387>
- Murtadho, A. (2020). Mengembangkan Kompetensi Guru dalam Perspektif Pedagogi Kritis (Telaah atas UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta PP RI No.74 tentang Guru). *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(2), 135–156. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>
- Mustofa, T., Farida, N. A., & Ferianto, F. (2023). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dalam Manajemen Pembelajaran Terhadap Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 44–54. <https://doi.org/10.32665/alulya.v8i1.1374>
- Najmiah, S. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan di MA Darul Inabah. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 482–490. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681443>
- Nur, A., Mahbuddin, G., Maulana, U. I. N., & Ibrahim, M. (2020). *Model Integrasi Media dan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 3(2), 183–196.
- Pembelajaran, M., & Persada, R. (2024). *kompetensi guru perspektif teori dan perundang-undangan*. 31(01), 78–86.
- Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40271/uu-no-14-tahun-2005>

- Pohan, I. S. (2023). *Strategi pembelajaran (Umum & PAI)*. Medan: UMSU Press.
- Putra, S., Maharani, J., Sinaga, R., & Tanjung, D. (2020). Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Disiplin Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease 19. *Edu Riliglia*, 4(2), 159–169.
- Rahayu, S. D., CS, N., Santoso, T. R., & Anwar, A. H. (2022). Efektivitas Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Tunarungu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 420–427. <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/thoriqotuna/article/view/562>
- Rohman, F. (2021). *Strategi pembelajaran PAI*. Jepara: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Unisnu Jepara.
- Syaipudin, L. (2023). Teacher Learning Strategies In Shaping Student Character In Islamic Cultural History Lessons At SMP 45 Latukan Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(02), 57–65. <https://doi.org/10.58471/ju-pendi.v1i02.112>
- Usman, A. (2023). Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI. *JKP: Jurnal Kualitas Pendidikan*, 1(1), 88.
- Wardhani, T. (2020). Upaya Meningkatkan Kualitas kompetensi Pedagogik Guru SMP Menyusun dan Mengembangkan Silabus Serta Pembuatan RPP Melalui Workshop. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 6(2), 75–88.